

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan investasi masa depan bagi seseorang, namun manfaatnya tidak hanya untuk individu itu sendiri tapi juga untuk masyarakat sekitar bahkan bagi kemajuan bangsanya. Investasi pendidikan adalah investasi sumber daya manusia, investasi yang dapat menjadikan manusia memiliki kemampuan (*competence*), keterampilan (*skill*) bahkan kecerdasan (*intelligence*) sehingga manusia lebih berdaya dan lebih mampu memecahkan segala kesulitan hidup. Hal tersebut didapatkan melalui pendidikan dimana pembelajaran menjadi inti dari kegiatan yang dijalankannya. Terutama pada jenjang pendidikan tinggi yaitu jenjang pendidikan yang ditempuh setelah pendidikan dasar dan menengah memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, berdaya saing sehingga mampu memajukan kehidupan masyarakat dan bangsanya. Sebagaimana tercantum dalam UU tentang Pendidikan Tinggi menyebutkan:

Pendidikan Tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor dan program profesi serta program spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia (UU No. 12 Tahun 2012).

Perguruan tinggi merupakan lembaga yang menjalankan pendidikan tinggi memiliki tugas mengelola dan mengatur kegiatan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat secara luas. Oleh karena itu, dalam pengelolaannya harus memegang prinsip (1) *transparency*, (2) *accountability*, (3) *responsibility*, (4) *indefendancy*, dan (5) *fairness* (Abdul, 2016). Hal ini dilakukan agar tujuan pendidikan tinggi dapat tercapai sesuai dengan amanah UU yaitu berkembangnya potensi mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, dan cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten dan berbudaya untuk kepentingan bangsa.

Pembelajaran mahasiswa di perguruan tinggi adalah proses interaksi mahasiswa dengan dosen dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran terjadi ketika pengalaman membuahkan perubahan yang stabil terhadap pengetahuan atau perilaku seseorang (Hoy & Miskel, 2013). Konsep ini menggambarkan bahwa pembelajaran menekankan pada dua perubahan yaitu (1) perubahan perilaku, kecakapan dan kebiasaan, dan (2) perubahan pola pikir, kecerdasan intelektual. Proses pembelajaran ini menjadi hal utama yang menjadi komitmen tata kelola perguruan tinggi, dimana mahasiswa yang menjadi objek

utama sebagai pengguna jasa pendidikan tinggi. Ketercapaian tujuan pendidikan tinggi sangat ditentukan oleh pembelajaran mahasiswa dengan kata lain kualitas lulusan yang menjadi *output* perguruan tinggi ditentukan oleh layanan pembelajaran yang disediakan oleh perguruan tinggi. Senada dengan apa yang disampaikan Hoy & Miskel, (2013) menguraikan perguruan tinggi adalah lembaga jasa yang berkomitmen pada pembelajaran, tujuan utama perguruan tinggi adalah pembelajaran mahasiswa. Bahkan eksistensi perguruan tinggi itu sendiri didasarkan pada aktivitas pembelajaran. Lebih lanjut Senge, Watkins dan Marsick menyampaikan bahwa perguruan tinggi adalah tempat para partisipan terus menerus memperluas kapasitas mereka dalam menciptakan dan mendorong pola pemikiran baru serta tempat pengembangan aspirasi kolektif dimana di dalamnya para sivitas akademika mempelajari cara belajar dan mengajar sehingga menciptakan sebuah inovasi dan pemecahan masalah (Hoy & Miskel, 2013).

Selain itu layanan pembelajaran mahasiswa di perguruan tinggi merupakan *core business* (unit bisnis) utama. Membangun kualitas layanan pembelajaran menjadi hal penting untuk dipertahankan agar mahasiswa sebagai pengguna jasa pendidikan merasa puas dan mendapatkan manfaat sesuai dengan harapannya. Namun menciptakan dan menyediakan layanan pembelajaran yang berkualitas tidaklah mudah, perlu komitmen bersama dari para pengelola perguruan tinggi. Jika perguruan tinggi ingin menciptakan layanan pembelajaran yang berkualitas maka perlu dibangun struktur yang terus menerus menunjang proses pembelajaran dan meningkatkan adaptasi lembaga yang terbuka dan kolaboratif (tata kelola kolaboratif), sehingga dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman serta dapat bersaing dengan lembaga lainnya (Slavin, 2005).

Bagi perguruan tinggi swasta, menyediakan layanan pembelajaran yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa menjadi penting, terutama dalam upaya menyediakan layanan sesuai dengan harapan masyarakat, sehingga mampu memikat masyarakat untuk memilih perguruan tinggi. Apalagi jika dilihat dari sudut pandang kontribusi mahasiswa dalam pendanaan untuk pengembangan institusi dan keberlangsungan operasional perguruan tinggi, maka meningkatkan jumlah mahasiswa dan mempertahankannya menjadi penting. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah meningkatkan kepuasan mahasiswa pada perguruan tinggi, baik layanan akademik yang di dalamnya terdapat layanan pembelajaran, maupun layanan non akademik. Bahkan hal tersebut merupakan salah satu faktor yang berpengaruh secara langsung terhadap kepuasan mahasiswa adalah kualitas layanan

pembelajaran (Shabri & Yanti, (2020); Suhardi & Akbar, (2019); Lashwaty, Turmudi, & Juniadi, (2019)).

Tantangan menyediakan layanan pembelajaran berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa semakin meningkat seiring perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Era revolusi industri 4.0 dimana perkembangan TIK menjadi ciri utamanya, menambah tantangan baru bagi perguruan tinggi dalam mengelola layanan pembelajaran bagi mahasiswa. Era ini merupakan revolusi berbasis *cyber physical system*, gabungan antara domain fisik, digital dan biologi (Schwab, 2017). Sehingga menurut Ahmad, (2018) kebijakan pendidikan tinggi era revolusi industri 4.0 mengarah pada tiga hal yaitu (1) paradigma tridarma perguruan tinggi harus selaras dengan era industri 4.0, (2) literasi baru (data, teknologi, humanities/general education) dikembangkan dan diajarkan. Kegiatan ekstrakurikuler untuk pengembangan kepemimpinan dan bekerja dalam tim agar terus dikembangkan. *Entrepreneurship* dan *interenship* agar diwajibkan, (3) menerapkan sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) berbasis *hybrid/blended learning/online*.

Pengembangan paradigma pembelajaran mahasiswa mengarah pada pemanfaatan TIK menjadi syarat sekaligus tantangan di era revolusi industri 4.0. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) bahkan menjadi inovasi dalam sistem pembelajaran di perguruan tinggi. Perubahan ini tidak bisa dihindarkan, sehingga tidak ada pilihan bagi perguruan tinggi jika ingin tetap menjaga eksistensinya dan bertahan maka harus mengikuti perubahan tersebut. Jika tidak, maka akan tergerus oleh zaman dan bahkan mungkin akan jauh tertinggal dari yang lain.

Saat perguruan tinggi berusaha menyesuaikan sistem tata kelola tridarmanya (pendidikan dan pembelajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat) dengan era revolusi 4.0 yang ditandai dengan teknologi yang masuk pada tren otomasi dan pertukaran data mencakup sistem *cyber-fisik*, *internet of things* (IoT), komputasi awan, dan komputasi kognitif. Saat ini perguruan tinggi telah dihadapkan pada tantangan baru yaitu adanya pandemi *corona virus disease* (COVID-19). Pandemi ini bukan saja berdampak pada masalah kesehatan, namun juga pada semua sektor kehidupan seperti ekonomi, sosial bahkan pada sektor pendidikan juga ikut terkena dampaknya.

Sejak pandemi COVID-19 diumumkan oleh WHO sebagai wabah global pada tanggal 30 Januari 2020, maka hal tersebut menjadi perhatian seluruh Negara di dunia. Sedangkan di Indonesia melalui pidato Presiden Joko Widodo mengumumkan secara resmi tanggal 2 Maret 2020 ada dua warga negara Indonesia yang positif Covid-19 tersebut setelah mengadakan kontak dengan warga negara Jepang yang datang ke Indonesia (Baskara, 2020). Sejak saat

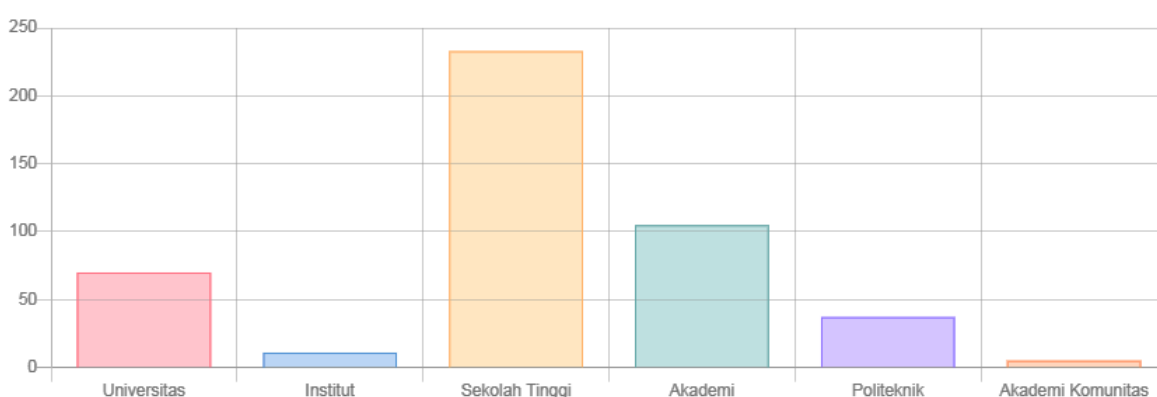
itu, maka Indonesia mulai waspada dan menerapkan protokol Covid-19 pada setiap aktivitas di berbagai wilayah terutama di Ibu Kota dan wilayah sekitarnya seperti Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi. Begitu juga dengan aktivitas pendidikan di sekolah dan perguruan tinggi juga ikut terkena dampaknya.

Aktivitas pembelajaran tatap muka, praktikum di laboratorium/bengkel kini seolah dibatasi dengan protokol Covid-19 dimana tidak ada kerumuan (*social distancing*) dan menjaga jarak (*physical distancing*), menggunakan masker dan rajin mencuci tangan. Bahkan pembelajaran di kelas kini tidak dapat dilaksanakan seperti biasanya. Hal tersebut diperkuat melalui Surat Edaran Kemendikbud Tanggal 17 Maret 2020, nomor 26962/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam rangka pencegahan penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID- 19) menginstruksikan seluruh pimpinan perguruan tinggi untuk menjaga pegawai, mahasiswa dan dosen agar mengikuti protokol pencegahan covid-19 yang salah satunya adalah memberlakukan pembelajaran secara daring dari rumah bagi mahasiswa sekaligus memberi kuliah di rumah (Bekerja Dari Rumah/BDR) melalui *video conference*, *digital documents*, dan sarana daring lainnya.

Pandemi covid-19 tentu berdampak pada perubahan aktivitas pembelajaran sebagai perilaku baru (*new normal*), dan mungkin akan berlaku lama sampai vaksin covid-19 atau solusi untuk penanganannya benar-benar ditemukan. Perubahan aktivitas dan kebiasaan ini menjadi tantangan bagi perguruan tinggi untuk tetap bisa mempertahankan kualitas pembelajaran. Perubahan aktivitas dalam pendidikan menjadikan kebiasaan baru dalam proses pembelajaran, baik bagi dosen maupun mahasiswa dan juga bagi institusi perguruan tinggi itu sendiri dalam mengelolanya harus menyesuaikan dengan perubahan tersebut. Perubahan gaya, metode, pendekatan bahkan fasilitas pembelajaran yang digunakan, memilih dan mencoba pendekatan baru dalam pembelajaran menjadi sesuatu hal yang dilakukan agar dapat menjaga kualitas pembelajaran. Begitu juga pemilihan serta penggunaan sarana prasaran yang tepat dalam mendukung pembelajaran. Upaya meningkatkan kompetensi dan kreativitas dosen, menyediakan sarana prasarana yang memadai serta sistem manajemen yang efektif dan efisien dalam mengelola pembelajaran di masa pandemi covid-19 menjadi tantangan bagi perguruan tinggi agar dapat menjaga dan mempertahankan kualitas layanan pembelajaran. Selain itu juga menjadi tantangan baru bagi perguruan tinggi dalam mengembangkan sistem transfer ilmu yang efektif dalam sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Pembentukan ekosistem baru saat pembelajaran daring selama pandemic covid-19 ini

akan sangat membantu keberhasilan aktivitas pembelajaran, dimana lingkungan rumah harus siap mejadi lingkungan belajar secara penuh (Reimers & Schleicher, 2020).

Hal tersebut juga dilakukan oleh LLDIKTI Wilayah IV Jawa Barat dan Banten melalui surat edaran tanggal 16 Maret 2020, Nomor 1685/LL4/TU/2020 perihal Himbauan Antisipasi penyebaran Virus Corona menginstruksikan pimpinan perguruan tinggi di bawah LLDIKTI wilayah IV untuk menyelenggarakan pembelajaran secara daring (*online*), bahkan bagi kegiatan lapangan yang terlanjur dilaksanakan seperti Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) agar dihentikan untuk sementara waktu.



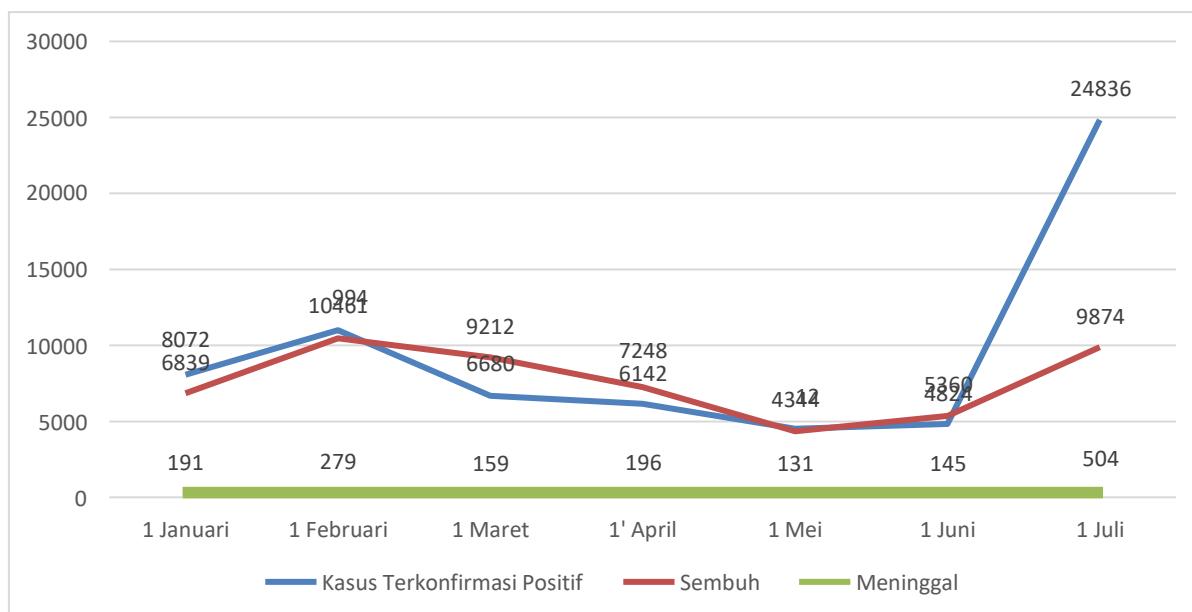
Gambar 1.1. Grafik Sebaran PTS di LLDIKTI Wilayah IV

(Sumber: <http://direktori.lldikti4.or.id>, September 2020)

Jawa Barat dan Baten merupakan wilayah binaan dari LLDIKTI IV, jumlah perguruan tinggi yang ada di LLDIKTI IV pada tahun 2020 sebanyak 458 perguruan tinggi terdiri dari 77 universitas, 12 institut, 231 sekolah tinggi, 96 akademi, 37 politeknik, 5 akademi komunitas. Bersamaan dengan itu, seluruh perguruan tinggi di bawah LLDIKTI wilayah IV mengalihkan pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring (*online*), tidak terkecuali wilayah bogor seperti Universitas Djuanda, Universitas Ibn Khaldun dan perguruan tinggi swasta lainnya.

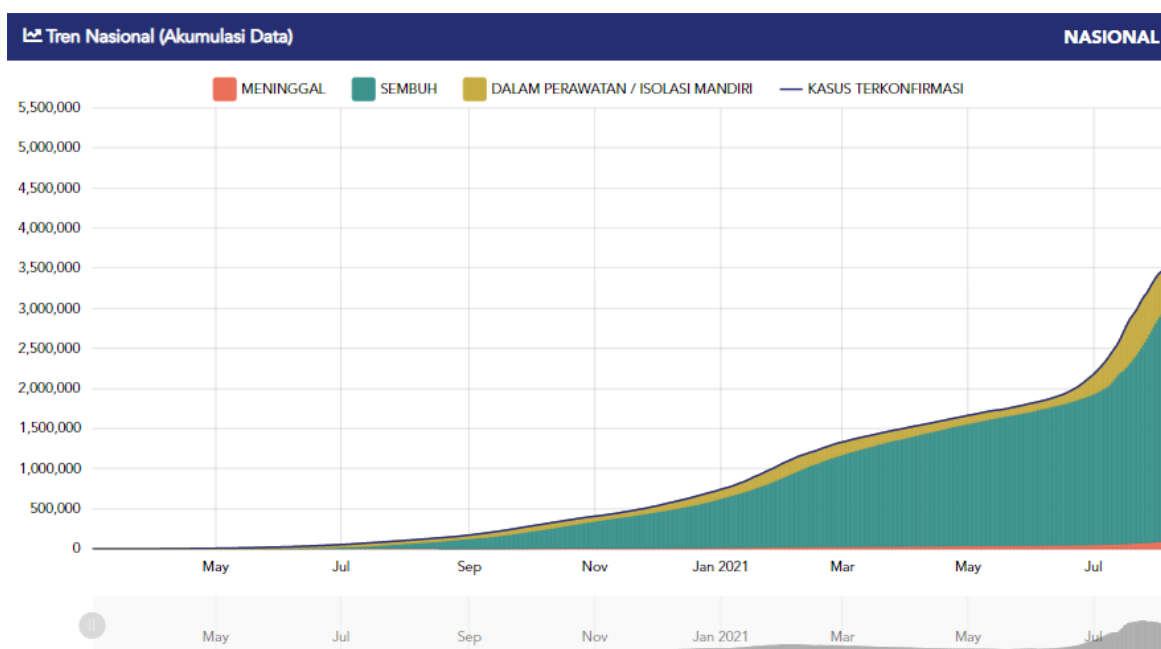
Sampai saat ini kasus terpapar Covid-19 masih menunjukkan data yang tinggi. Apalagi jika dilihat dari tren perkembangan kasus terkonfirmasi positif sejak januari 2021 sampai bulan juli 2021 malah semakin meningkat. Diketahui bahwa 1 januari 2021 kasus terkonfirmasi positif Covid-19 sebanyak 8.074 kasus, sedangkan pada 1 Juli 2021 melonjak secara pantastis menjadi 24.836 kasus. Angka ini menunjukkan bahwa Indonesia saat ini

masih tidak baik-baik saja. Gambaran tren kasus terkonfirmasi Covid-19 dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1.2 Perkembangan Kasus Covid-19 Tahun 2021

Sumber: <https://covid19.go.id/peta-sebaran-covid19>



Gambar 1.3 Tren Nasional Kasus Covid-19

Sumber: <https://covid19.go.id/peta-sebaran-covid19>

Hal ini menyebabkan sampai saat ini secara serempak perguruan tinggi di Indonesia masih menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh secara *online*. Sistem pembelajaran dimana siswa dipisahkan dari pendidik (dosen) dan menggunakan berbagai sumber belajar melalui

teknologi informasi dan komunikasi (TIK), dan media digital lainnya (Pannen, et. al, 2016). Media pembelajaran *online* yang digunakan pada masa pandemi Covid-19 yaitu *Learning Management System (LMS)*, *google classroom*, *zoom*, *WhatsApp*, *YouTube*, dan *Worksheet* (Rasmitadila, dkk., 2020). Banyak persyaratan yang melekat dalam sistem pembelajaran jarak jauh berbasis *online*, seperti investasi yang besar pada ketersediaan fasilitas teknologi, kemampuan menggunakan dan memanfaatkan teknologi dari dosen, mahasiswa bahkan tenaga kependidikan, dan tersedianya fasilitas internet sebagai sarana pembelajaran, alat pendukung dalam pembelajaran *online* (Bach, Haynes, & Smith, 2007). Hal ini menjadi masalah baru dalam menerapkan sistem Pembelajaran Jarak Jauh berbasis *online* di Perguruan Tinggi.

Pandemi Covid-19 berdampak pada kebijakan perguruan tinggi di seluruh Indonesia untuk melakukan pembelajaran dengan sistem Pembelajaran Jarak Jauh berbasis *online*. Secara tidak disadari sistem ini menjadi kebutuhan baru sekaligus alternatif untuk mencegah penyebaran virus Covid-19 minimnya kontak (*less contact*) antar individu. Mahasiswa dan dosen belajar secara terpisah dengan menggunakan sumber belajar berbasis TIK. Namun masih banyak mahasiswa yang belum siap dan mengalami trauma akibat pandemi Covid-19, dengan diterapkannya pembelajaran jarak jauh berbasis *online* yang dilakukan di rumah. kemandirian belajar mahasiswa, kurangnya kontrol dari dosen, kurangnya interaksi yang efektif dan rasa keterasingan merupakan hal-hal yang mengurangi kepuasan mahasiswa terhadap pengalaman pembelajaran *online* (Markova, Glazkova, & Zaborova, 2017). Hasil studi pendahuluan yang dilakukan terhadap mahasiswa 366 mahasiswa di Bogor yaitu Universitas Djuanda dan Universitas Ibn Khaldun menunjukkan ada tiga kelompok respon mahasiswa terhadap pembelajaran daring (*online*) yaitu (1) kelompok mahasiswa yang mengalami kesulitan mengikuti pembelajaran daring (*online*) terutama dalam memahami materi dan menciptakan suasana belajar yang kondusif, (2) kelompok mahasiswa yang menganggap pembelajaran daring (*online*) ini terkadang mudah dan menyenangkan, namun terkadang sulit karena situasi dan kondisi dan (3) kelompok mahasiswa yang menyatakan pembelajaran daring (*online*) sangat mudah dan menyenangkan karena baginya sistem pembelajaran daring ini sesuatu yang baru. Adapun secara rinci respon mahasiswa tersebut dapat dilihat pada tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1.1
Kendala Mahasiswa pada Pembelajaran Daring (*Online*)

Pernyataan	Setuju (%)	Ragu-Ragu (%)	Tidak Setuju (%)	Tidak Ada Jawaban (%)
Pembelajaran daring membosankan/jenuh	69,9	13,7	11,0	5,4
Sulit memahami materi dengan pembelajaran daring	72,6	11,0	6,8	9,6
Kendala fasilitas/jaringan internet di tempat tinggal	28,8	11,0	57,5	2,7
Kuota internet menjadi kendala dalam kelancaran pembelajaran daring	48,0	6,8	42,5	2,7
Melakukan review materi setelah pembelajaran daring	68,5	12,3	19,2	0

Sumber: Survey tanggal 28-30 Agustus 2020 melalui *Google Form*

Berdasarkan tabel di atas, terlihat masih banyak kendala dalam Pembelajaran Jarak Jauh dengan menerapkan sistem *online*, terutama dalam membangun suasana pembelajaran dimana sebanyak 69,9% mahasiswa menyatakan pembelajaran daring membosankan dan jenuh serta mahasiswa kesulitan memahami materi (72,6%) dengan sistem ini. Semua hal ini merupakan pekerjaan rumah bagi para pengelola perguruan tinggi untuk dapat menyediakan layanan pembelajaran dengan sistem Pembelajaran Jarak Jauh sebagai kebutuhan baru baik sebagai upaya menyesuaikan dengan perkembangan teknologi di era revolusi industri 4.0 dan menjadi alternatif layanan pembelajaran di era Covid-19 sekarang ini.

Penelitian terdahulu menggambarkan sisi lain dari kekurangan pembelajaran jarak jauh berbasis *online* adalah masalah teknis, tidak adanya komunikasi, tidak ada kontak tatap muka, terlalu banyak pekerjaan rumah, terlalu banyak tugas tertulis dan kurangnya interaksi fisik (Hazaymeh, W. A., 2021; Nenakhova, E, 2021). Selain itu, kompetensi dosen, mahasiswa dan staf dalam menggunakan media IT menjadi hal utama dalam pembelajaran jarak jauh berbasis *online* di perguruan tinggi. Masih terdapat dosen yang belum melek teknologi sehingga materi, media, strategi dan metode pembelajaran yang digunakan masih sama dengan pembelajaran tatap muka di kelas. Secara kelembagaan, ketersediaan infrastruktur teknologi juga menjadi kendala yang dialami dalam sistem pembelajaran ini (Andarwulan, T., Fajri, T. A., Damayanti, G., 2021).

Berbagai masalah dan tantangan muncul dalam sistem pembelajaran jarak jauh berbasis *online* yang dilakukan di rumah, sebagai alternatif pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Tentu hal ini menjadi pekerjaan rumah (PR) bagi para pengelola lembaga perguruan tinggi,

terutama perguruan tinggi swasta yang memiliki tanggungjawab secara independen dalam mengembangkan berbagai kebutuhan untuk menunjang keterlaksanaan pembelajaran jarak jauh berbasis *online*. Dimana ketersediaan infrastruktur teknologi seperti ketersediaan ruang penyimpanan (komputasi awan), akses internet, media penunjang pembelajaran *online* (aplikasi) menjadi kunci utamanya dalam keberhasilan menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh berbasis *online* yang berkualitas. Selain itu, ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan memiliki kompetensi dalam mengoperasikan berbagai sistem teknologi, atau dengan kata lain sebagai gambaran kemampuan SDM dalam memanfaatkan fasilitas teknologi menjadi masalah lainnya.

Penelitian Demuyakor (2020) menyatakan mahasiswa menghabiskan banyak uang untuk membeli data internet untuk pembelajaran *online*. Sedangkan hasil penelitian Tanis (2020) dan Markova, Glazkova & Zaborova (2017) menyatakan pengelolaan kelas *online* menjadi kunci keberhasilan pembelajaran *online* dimana didalamnya dirancang bagaimana dosen, mahasiswa dan materi kuliah dalam berinteraksi dengan baik atau komunikasi yang efektif. Tantangan lain dari pembelajaran jarak jauh berbasis *online* adalah bagaimana pembelajaran berbasis praktik dilaksanakan? Hikmat, et. al. (2020) menggambarkan hasil penelitian dengan menggunakan metode survey menyatakan bahwa pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 hanya efektif bagi mata kuliah teori dan teori dan praktek, sedangkan mata kuliah praktek dan mata kuliah lapangan kurang efektif.

Banyak unsur yang dibutuhkan untuk menunjang pembelajaran jarak jauh berbasis *online*, terutama pembelajaran yang dilaksanakan pada masa pandemi Covid-19. Ketersediaan infrastruktur teknologi, kompetensi atau kemampuan SDM dalam menggunakan dan memanfaatkan teknologi serta ketersediaan dana (penganggaran) menjadi hal yang sangat penting. Namun unsur-unsur tersebut tidaklah cukup, jika tidak dikelola dengan baik. Seperti kapasitas internet yang memadai tidak akan mendukung pembelajaran *online* jika kurangnya SDM (staf IT) yang mampu memanfaatkan keadaan tersebut. Kapasitas internet yang baik, tapi tidak didukung dengan aplikasi/media pembelajaran seperti *Learning Management System* (LMS) yang baik juga tidak dapat bekerja dengan baik dalam mendukung pembelajaran jarak jauh. Begitu juga jika ketersediaan infrastruktur teknologi memadai, SDM memiliki kemampuan IT baik, namun tidak dikelola dengan baik dibarengi dengan sistem pengawasan yang baik oleh seorang pemimpin (*leader*), juga tidak dapat menghasilkan pembelajaran jarak jauh berbasis *online* yang optimal.

Keterkaitan satu unsur dengan unsur yang lain, kapasitas dan ketersediaan internet, media atau aplikasi LMS, kemampuan IT dosen, mahasiswa dan staf serta ketersediaan dana (anggaran) menjadi hal utama. Saling mendukung satu sama lain antara setiap unsur dan saling melengkapi adalah tantangan terbesar dalam mendukung pembelajaran jarak jauh berbasis *online*. Terutama pembelajaran pada masa pandemi covid-19 yang memiliki banyak keterbatasan interaksi sosial dan akses.

Peran pemimpin (*leader*) dalam menjalankan fungsi manajemen menjadi kunci penting agar permasalahan dan tantangan-tantangan di atas dapat diselesaikan. Bagaimana setiap unsur yang mendukung dalam pembelajaran jarak jauh berbasis *online* dirancang, dipersiapkan, dan difungsikan sebagaimana mestinya. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terkontrol sehingga dapat diketahui kendala dan hambatannya. Begitu juga sistem pengawasan dan evaluasi untuk mengukur keberhasilan dalam pembelajaran jarak jauh berbasis *online*. Semua ini menunjukkan betapa pentingnya manajemen pembelajaran jarak jauh dengan menerapkan sistem *online* dilakukan pada masa pandemi Covid-19.

Sebagai upaya menyediakan layanan pembelajaran yang inovatif serta sesuai dengan kebutuhan dan harapan di masa depan, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam dan melakukan penelitian tentang “Manajemen Pembelajaran Jarak Jauh di Perguruan Tinggi Swasta (Strategi Pembelajaran Jarak Jauh dengan Menerapkan Sistem *Online* pada Masa Pandemi Covid-19 di Universitas Swasta)”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Fokus penelitian ini adalah Manajemen Pembelajaran Jarak Jauh di Perguruan Tinggi Swasta (Strategi Pembelajaran Jarak Jauh dengan Menerapkan Sistem *Online* pada Masa Pandemi Covid-19 di Universitas Swasta) dalam upaya menyediakan layanan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan di masa depan. Rumusan masalah penelitian yang diangkat adalah “Bagaimana Manajemen Pembelajaran Jarak Jauh di Perguruan Tinggi Swasta (Strategi Pembelajaran Jarak Jauh dengan Menerapkan Sistem *Online* pada Masa Pandemi Covid-19 di Universitas Swasta) dapat menyediakan layanan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan?”

Secara khusus pertanyaan penelitian diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana Desain Tata Kelola Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis *Online* di Universitas Swasta?
 - a. Bagaimana kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis *Online* di Universitas Swasta?

- b. Apa dilakukan penyesuaian kurikulum dalam Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis *Online* di Universitas Swasta?
 - c. Bagaimana kesiapan sarana prasarana pendukung Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis *Online* di Universitas Swasta?
 - d. Bagaimana struktur tata kelola pembelajaran Jarak Jauh Berbasis *Online* di Universitas Swasta?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis *Online* di Universitas Swasta?
 - a. Persiapan apa saja yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran Jarak Jauh Berbasis *Online* di Universitas Swasta?
 - b. Bagaimana pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (*Teaching Learning*) Berbasis *Online* di Universitas Swasta?
 - c. Apa tantangan dan kendala dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh Berbasis *Online* di Universitas Swasta?
 3. Seperti apa pengawasan Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis *Online* di Universitas Swasta?
 4. Bagaimana Hasil Evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis *Online* di Universitas Swasta?
 - a. Bagaimana *Performance* dosen dalam Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis *Online* di Universitas Swasta?
 - b. Bagaimana Hasil Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis *Online* di Universitas Swasta?
 5. Bagaimana Model Pembelajaran Jarak Jauh berbasis *Online*?

Berdasarkan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian di atas, maka dapat dilihat bahwa kebaruan (*novelty*) penelitian ini adalah manajemen pembelajaran jarak jauh secara komprehensif dengan menggunakan sistem *online* di universitas swasta pada masa pandemi Covid-19. Secara rinci penelitian ini membahas:

1. Desain tata kelola pembelajaran jarak jauh berbasis *online* di universitas swasta pada masa pandemi Covid-19.
2. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh berbasis *online* di universitas swasta pada masa pandemi Covid-19, meliputi persiapan, pelaksanaan, dan kendala serta tantangan dalam pelaksanaannya.
3. Sistem Pengawasan pembelajaran jarak jauh berbasis *online* di universitas swasta pada masa pandemi Covid-19.
4. Hasil evaluasi pembelajaran jarak jauh berbasis *online* di universitas swasta pada masa pandemi Covid-19.

Penelitian ini juga berusaha menemukan sebuah model manajemen pembelajaran jarak jauh berbasis *online* sebagai solusi dan strategi untuk mengurangi resiko terpapar Covid-19 baik untuk mahasiswa, dosen dan tenaga kependidikan. Sistem manajemen pembelajaran dengan sistem *online* juga merupakan model manajemen di era new normal saat ini. Perbedaan-perbedaan itulah yang menjadi suatu kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini sehingga dapat memenuhi keterdesakan atas kebutuhan solusi (*urgency of solutions*) dari masalah yang ditemukan.

Kebaruan (*novelty*) ini juga tampak dari perbedaan dengan penelitian terdahulu tentang pembelajaran *online* (*online learning*) dapat dilihat pada berbagai pendekatan dan metode yang digunakan dalam penelitiannya serta tujuan penelitian yang ditetapkan, yaitu: Pertama, penelitian dengan pendekatan kualitatif menganalisis persepsi dosen dan mahasiswa terkait pembelajaran *online*. Kedua, mengarah pada penelitian evaluasi (pendekatan kuantitatif) mengukur keberhasilan pembelajaran *online* dan penilaian kepuasan mahasiswa pada pembelajaran *online*. Ketiga, menggunakan pendekatan penelitian eksperimen berusaha menemukan berbagai metode dan strategi yang tepat untuk menjaga kualitas pembelajaran *online*.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian secara umum adalah untuk memperoleh gambaran secara komprehensif mengenai manajemen pembelajaran jarak jauh pada Masa Pandemi Covid-19 dalam upaya menyediakan layanan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan. Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah:

1. Menganalisis Desain Tata Kelola Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis *Online* di Universitas Swasta pada Masa Pandemi Covid-19.
 - a. Menganalisis kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis *Online* di Universitas Swasta.
 - b. Mengetahui kurikulum Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis *Online* di Universitas Swasta.
 - c. Menganalisis sarana prasarana pendukung Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis *Online* di Universitas Swasta.
 - d. Menganalisis struktur tata kelola pembelajaran Jarak Jauh Berbasis *Online* di Universitas Swasta
2. Menganalisis Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis *Online* di Universitas Swasta.

- a. Menganalisis persiapan yang dilakukan sebelum pembelajaran Jarak Jauh Berbasis *Online* di Universitas Swasta.
 - b. Menganalisis pelaksanaan pembelajaran Jarak Jauh (*teaching learning*) Berbasis *Online* di Universitas Swasta.
 - c. Menganalisis tantangan dan kendala yang terjadi dalam pembelajaran jarak jauh berbasis *online*.
3. Menganalisis sistem pengawasan Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis *Online* di Universitas Swasta.
 4. Menganalisis Hasil Evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis *Online* di Universitas Swasta.
 - a. Menganalisis *performance* dosen dalam Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis *Online* di Universitas Swasta.
 - b. Menganalisis Hasil Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis *Online* di Universitas Swasta.
 5. Mengembangkan Model Manajemen Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis *Online*.

1.4 Manfaat/Signifikansi Penelitian

Secara umum manfaat penelitian didasarkan pada latar belakang serta uraian tentang identifikasi permasalahan diatas, maka penulis menyakini bahwa penelitian ini akan memberikan dampak positif dan manfaat secara keilmuan (teoritik) maupun secara kelmbagaan yang dapat dimanfaatkan secara praktis:

1. Manfaat dari Aspek Teori

Hasil penelitian mengarah pada pengembangan konsep manajemen pembelajaran ini berusaha untuk memperluas kajian keilmuan tentang Administrasi Pendidikan terutama mengenai konsep manajemen terkait proses pembelajaran jarak jauh berbasis *online* di universitas swasta pada masa pandemi Covid-19 yang melibatkan berbagai unsur internal maupun eksternal yang terintegrasi. Manajemen disini merupakan pengembangan tata kelola yang akan menunjang dalam menyediakan layanan pembelajaran yang sesuai kebutuhan dan harapan di masa depan.

2. Manfaat dari Aspek Kebijakan

Manfaat penelitian akan mendukung implemetasi Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang pendidikan tinggi. Dimana universitas yang menyelenggarakan pendidikan tinggi kiranya mampu menjamin adanya pemerataan kesempatan mendapatkan pendidikan, peningkatan mutu atau kualitas pendidikan serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan sebagai upaya untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang sesuai dengan tuntutan serta perubahan di masa yang datang, sehingga perlu dilakukan pembaharuan tentang tata kelola sistem pendidikan tinggi secara terencana, terarah, dan berkesinambungan. Secara khusus implementasi pada Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) berbasis *online* di perguruan tinggi sebagaimana Pasal 31 ayat 2 disebutkan bahwa tujuan PJJ adalah untuk memberikan berbagai layanan pendidikan tinggi kepada berbagai kelompok masyarakat tanpa memandang apapun atau status atau mereka yang tidak memungkinkan untuk dapat mengikuti atau merasakan layanan pendidikan secara langsung atau reguler serta upaya untuk memperluas akses dan mempermudah layanan pendidikan tinggi dan pembelajaran.

Selain itu, manfaat penelitian juga diharapkan dapat mendukung implemetasi manajemen pembelajaran jarak jauh berbasis *online* di universitas swasta terutama dalam upaya menyesuaikan dengan perkembangan teknologi dan penyesuaian pada masa pandemi Covid-19 yang sedang terjadi saat ini.

3. Manfaat Praktik

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat dan pengalaman kepada peneliti dalam hal:

- 1) Mengembangkan konsep berfikir ilmiah secara sistematis, terstruktur dan relevan melalui tahapan penelitian yang benar dan berkualitas, dan tentunya sesuai dengan langkah-langkah penelitian yang dikembangkan sesuai dengan bidang keilmuan.
- 2) Pengalaman berharga dalam membina hubungan interpersonal serta rasa saling percaya satu sama lain diantara peneliti sebagai orang yang sedang belajar dengan Narasumber sebagai sumber data dan informasi dalam penelitian.
- 3) Pengalaman untuk mengkaji secara mendalam serta mengeksplorasi teori dan konsep tentang topik penelitian, sehingga dapat mejadi sumber yang mendukung untuk mengembangkan suatu konsep baru atau hipotesis berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan.

- 4) Peningkatan wawasan keilmuan, pengetahuan dan serta aplikasi secara nyata mengenai konsep/teori dalam lingkup ilmu administrasi pendidikan khususnya dalam tata kelola pembelajaran di universitas.

b. Bagi Universitas

Hasil penelitian akan memberikan manfaat kepada Tim Pengembang Institusi dalam perancangan dan pengendalian serta pengembangan tata kelola pembelajaran jarak jauh berbasis *online*. Tim pengembang institusi akan mendapatkan informasi yang cepat serta akurat dalam pengembangan manajemen pembelajaran efektif dan efisien yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan di masa depan.

4. Manfaat dari segi Aksi Sosial

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar penelitian selanjutnya terkait manajemen pembelajaran jarak jauh berbasis *online* di universitas swasta, serta bagaimana implementasi dan dampak yang ditimbulkan dari Manajemen Pembelajaran Jarak Jauh di Perguruan Tinggi Swasta (Strategi Pembelajaran Jarak Jauh dengan Menerapkan Sistem *Online* pada Masa Pandemi Covid-19 di Universitas Swasta).

1.5 Struktur Organisasi Disertasi

Struktur Organisasi Disertasi terdiri dari:

1. BAB I Pendahuluan, bagian di bawah ini disampaikan struktur bab pendahuluan meliputi: Hal-hal yang menjadi dasar dalam latar belakang penelitian, perumusan masalah penelitian, Tujuan penelitian, Manfaat/signifikansi penelitian dan Struktur organisasi disertasi.
2. BAB II Kajian Pustaka, pada bagian bab ini memberikan uraian secara terperinci tentang teori dan konsep yang sesuai dengan topik atau permasalahan dalam penelitian. Melalui kajian pustaka ditunjukkan *the state of the art* dan kedudukan masalah penelitian dalam bidang ilmu yang diteliti. Bab ini terdiri dari : (1) konsep, teori, model, dan rumusan yang relevan dengan bidang kajian penelitian; (2) hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan sekaligus posisi penelitian di antara penelitian terdahulu; (3) kerangka fikir penelitian.
3. BAB III Metode Penelitian, pada bab ini menguraikan tentang prosedur, langkah-langkah dan tahapan analisis data penelitian. Bagian ini menjadi penting karena akan menentukan keabsahan hasil penelitian dan kebenaran dalam melakukannya. Secara garis besar bab ini terdiri dari: (1) Desain penelitian; (2) Partisipan (Populasi dan sampel) dan tempat penelitian; (3) Pengumpulan data; (4) Analisis data.

4. BAB IV Temuan dan Pembahasan, Pada bagian ini diuraikan tentang dua hal pokok yaitu temuan penelitian yang sudah diuraikan melalui analisis yang baik dan pembahasan yang berusaha memerikan komentar dan data pendukung dari sumber lain untuk memperkuat dalam uraian pembahasannya. Kedua unsur pokok ini merujuk pada rumusan permasalahan dan pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan pada bab sebelumnya. Selain itu pada bab ini juga dibahas tentang pengembangan model hasil penelitian, yaitu Model Manajemen Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis *Online*.
5. BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, pada bagian ini secara terperinci menguraikan tentang simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Memberikan pandangan penelitian hasil dari penafsiran dan pemaknaan pada hasil analisis data penelitian serta memberikan informasi yang penting sehingga dapat dimanfaatkan untuk pengembangan selanjutnya baik bagi peneliti, institusi, maupun pengembangan keilmuan.